

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Di Desa Wawatu tepatnya di Dusun IV adalah pusat pembinaan dan pengajaran yang dilakukan oleh Sultra Island Care. Dusun IV terletak tepat di titik wilayah pesisir yang mana di daerah tersebut pemukimannya di area pantai yang mengharuskan rumah masyarakat di atas pantai.

Desa Wawatu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa wawatu merupakan sebuah wilayah pesisir yang memiliki hamparan terumbu karang yang cukup luas. Desa wawatu dapat di jangkau sekitar 24 km dari ibukota provinsi dengan jarak tempuh lebih 1 jam perjalanan. Desa Wawatu berbatasan dengan Desa Tanjung Tiram di sebelah Utara, Desa Mata Wawatu di sebelah Selatan, Sebelah Timur Laut dan di Sebelah Barat Kelurahan Tobi Maeta (Abeli). Nama Desa Wawatu diambil dari kata *waa* dan *watu*. *Waa* artinya air dan *watu* artinya batu.

Desa Wawatu memiliki luas wilayah 22,5 km² atau 12 % dari total wilayah Kecamatan Moramo Utara dan menjadi desa terluas di Kecamatan ini. Pada tahun 2013 tercatat bahwa tanah perkebunan seluas 462 ha, hutan lindung 78 ha, hutan produksi 160 ha dan hutan lindung 78 ha dan hutan produksi seluas 160 ha. Desa Wawatu terdiri dari 4 dusun yaitu, Dusun I Loba-loba, Dusun II Palihara, Dusun III Tetehaka dan Dusun IV Windonu dan 8 RT, dimana Sebagian besar daerahnya

terletak di wilayah pesisir. Terdapat 368 kepala keluarga dengan profesi mayoritas kepala keluarga adalah seorang nelayan.

Di dusun IV Desa Wawatu terdapat perpustakaan terpaung yang Bernama *pandre di lao* dimana perpustakaan tersebut menjadi tempat pembinaan dan pengajaran Sultra Island Care.

4.2 Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Sebagian besar anak-anak yang mengikuti pengajaran di Sultra Island Care bertempat tinggal di daerah ini. rata-rata anak-anak yang tergabung dalam pembinaan berada di kisaran umur 5-12 tahun. Hadirnya Sultra Island Care di Desa Wawatu tidak terlepas dari kepedulian dari para relawan Sultra Island Care pada daerah pesisir Desa Wawatu khususnya pada anak-anak di daerah tersebut.

4.2.1 Dasar Terbentuknya Sultra Island Care

Sultra Island Care atau biasa disingkat SIC merupakan organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti wawancara dengan Sarmawan Muin Ketua Umum Sultra Island Care periode 2020-2022 yang sekarang menjadi penanggung jawab Desa Binaan Desa Wawatu menjelaskan:

“Di Sultra Island Care jika dilihat di SKT atau laporan KESBANG Sultra Island Care berstatus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Namun sejak tahun 2019 seluruh Lembaga masyarakat berganti nama menjadi Organisasi Masyarakat ini adalah kewenangan KESBANGPOL tapi datanya tidak diganti lagi namun dalam datanya telah menjadi Organisasi Masyarakat”.

Pemangku kepemimpinan (*stakeholder*) yang berhubungan dengan Sultra Island Care adalah *Volunteer*, anak pesisir, Masyarakat Pesisir, Pemerintah

setempat, serta pihak-pihak yang membantu secara sukarela dalam hal pembiayaan.

Sultra Island Care adalah organisasi masyarakat Non-profit yang di dirikan oleh kelompok yang tergabung dari berbagai status sosial dengan berlandaskan kepedulian mereka terhadap kondisi masyarakat yang berada di wilayah pesisir. Berangkat dari hal tersebut sebagai upaya pengembangan masyarakat pesisir mereka mengajak seluruh elemen baik individu maupun kelompok Bersama-sama menjadi suluh bagi masyarakat yang berada di wilayah pesisir dengan fokus terhadap mutu Pendidikan, peningkatan motivasi khususnya pada anak pesisir dalam aspek pendukung masa depan mereka, dan potensi masyarakat di daerah pesisir.

Sultra Island Care sendiri di dirikan di pada tanggal 09 Agustus 2017 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan Akta Notaris Muhammad Farid Azhari, SH, M.KN Nomor 20. Sejak di dirikannya sampai sekarang, Sultra Island Care telah memiliki tiga tempat binaan yaitu, di pulau Baho, Desa Labuan Beropa, Desa Wawatu, dan Desa Bungin.

4.2.2 Berdirinya Rumah Harapan Pesisir di Desa Wawatu

Gambar. 1 Rumah Pintar Panre Dilao



Salah satu program unggulan dari Sultra Island Care adalah Rumah Harapan Pesisir yang juga berada pada di Desa Wawatu. Pendirian Rumah Harapan Pesisir di Desa Wawatu ini diresmikan pada tanggal 14 Februari 2020 yang dinamakan dengan *Rumah Panre Dialo'*. Dalam perjalanannya *Rumah Panre Dialo'* berubah menjadi menjadi Perpustakaan Desa yang Namanya tetap *Rumah Panre Dialo'*. Nama *Rumah Panre Dialo'* sendiri di ambil dari bahasa Bajo yaitu “*panre*” dan “*dilao*” yang berarti dilaut. Jika dimaknai bahwa rumah pintar dilaut di dirikan di atas permukaan laut dan dapat mampu menjadi sumber pengetahuan, informasi, dan berbagi pengalaman bagi masyarakat yang mempunyai keterbatasan dalam aspek informasi dan pengetahuan.

4.3 Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, akhirnya terkumpul data-data yang di peroleh untuk menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan pola pembinaan Sultra Island Care dalam merevitalisasi perilaku sosial anak pesisir Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara. Adapun data di dapatkan dari beberapa sumber yaitu

melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dan hasil wawancara bersama dari beberapa informan. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah Badan Pengurus Sultra Island Care, masyarakat pesisir, anak-anak pesisir. Semua informan berjumlah 11 orang. Dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel.1 Badan Pengurus Sultra Island Care

No	Nama Informan	Berapa tahun bergabung di Sultra Island Care	Jabatan di Sultra Island Care
1.	Sarmawan Muin	2017 – Sekarang	Badan Pendiri dan Penanggung Jawab Desa Binaan Sultra Island Care di Desa Wawatu
2	Muhammad Fajrin Prayoga	2019 – Sekarang	Badan Pengurus V Ketua Umum Sultra Island Care Periode 2023/2024
3	Akdes	2021- Sekarang	Badan Pengurus V Humas Sultra Island Care 2023/2024

Tabel.2 Masyarakat Pesisir

No	Nama Informan	Profesi	Umur
1	Marlina	Ibu rumah tangga	39 tahun
2	Aco Hamid	Nelayan	51 tahun
3	Hasnia	Ibu rumah tangga	37 tahun
4	Muslimah	Ibu rumah tangga	43 tahun

Tabel.3 Anak-anak pesisir

No	Nama Informan	Berapa tahun ikut pembinaan di Sultra Island Care	Umur
1	Ipa	2019 – sampai sekarang	10 tahun
2	Ember	2019 – sampai sekarang	8 tahun
3	Vina	2019 – sampai sekarang	10 tahun

Berdasarkan dari hasil wawancara 10 informan disertai pengamatan langsung, maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

4.3.1 Pola Pembinaan Sultra Island Care

Pola pembinaan pada dasarnya adalah sebuah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan contoh maupun pengawasan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk anak-anak agar dapat menentukan sikap dalam berperilaku. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan juga motivasi anak pesisir serta upaya menanamkan perilaku sosial yang positif pada anak-anak pesisir yang dapat menumbuhkan karakteristik anak yang baik Sultra Island Care memfokuskan beberapa pembinaan atau program khusus di daerah binaannya.

Dalam sesi wawancara langsung oleh informan yang juga sebagai Penanggung Jawab Rumah Harapan Pesisir Sultra Island Care ia mengatakan :

“Karena banyaknya anak putus sekolah. Dari banyaknya anak putus sekolah ini. Banyak yang terhambat proses penerimaan pendidikan tentang pembelajaran akhirnya adanya ketertinggalan dari membaca, menulis dan berhitung. Mereka yang seharusnya mengenyam pendidikan lebih layak malah memilih untuk menjadi nelayan. Kemudian dari tingkah laku mereka yang memang pada dasarnya karena mereka tidak di ajarkan dari kecil bagaimana bertingkah laku sesuai umurnya mereka menggunakan kata-kata yang seharusnya tidak di ucapkan seusianya. Dalam hal etika mereka cenderung tidak sopan baik sebaya maupun yang lebih tua dari mereka. Mengapa pembinaan Sultra Island Care di lakukan di pesisir karena daerah pesisir sangat krusial karena akses Pendidikan dan juga informasi susah untuk di jangkau di daerah pesisir. Akhirnya daerah pesisir cukup tertinggal.” (Kak Sarmawan Muin, Wawancara 9 April 2023)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan selanjutnya bagaimana Sultra Island Care hadir dengan pembinaan yang menyesuaikan daerah pesisir Desa Wawatu :

“Pembinaan yang dilakukan oleh Sultra Island Care di daerah pesisir seperti pada Desa Wawatu ini melihat daerah pesisir itu daerah yang hampir tidak terjangkau program dan kegiatan pemerintah seperti dalam hal pembangunan dan utamanya Pendidikan. Nah, akibatnya anak-anak maupun masyarakat di daerah pesisir cukup tertinggal di banding daerah-daerah lain. Ini menjadi salah satu alasan mengapa Sultra Island Care fokus pada pembinaan di daerah pesisir. bukan hanya perihal akses namun bagaimana kebiasaan dan pola pikir yang tertanam pada masyarakat pesisir ikut mempengaruhi perilaku sosial anak-anak pesisir dalam keseharian maupun pada pola pikir anak-anak tersebut sehingga ini menjadi penghalang yang perlu di lewati oleh anak-anak di daerah tersebut. Beberapa alasan yang melatar belakangi adanya pembinaan Sultra Island Care.” (Kak Muh. Fajrin Prayoga, Wawancara 16 April 2023)

Selanjutnya pengurus mewawancarai pengurus sekarang mengatakan bahwa :

“pada dasarnya pembinaan Sultra Island Care di Desa Wawatu sangat memperhatikan keadaan dan kondisi disana karena memang untuk menentuka pola pembinaan yang sesuai dan di butuhkan oleh Masyarakat terutama anak-anak disana.” (Akdes, 15 Mei 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan Sultra Island Care adalah di latar belakang oleh kondisi sosial yang terjadi di daerah pesisir Desa Wawatu.dari hal tersebut di susunlah pola pembinaan yang cocok dan sesuai yang di butuhkan oleh anak pesisir dalam mendidik, memberi bimbingan dan pengalaman, serta memberikan contoh serta pengawasan dan pengarahan kepada anak-anak tersebut.

Di dukung dengan pengamatan dan juga hasil wawancara peneliti, pola pembinaan Sultra Island Care di lakukan dalam berbagai bentuk pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak pesisir Desa Wawatu dalam membentuk perilaku sosial yang lebih baik untuk mereka, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kelas Pengajaran Rutin

Merupakan program rutin di laksanakan untuk mengembangkan pemahaman anak pesisir. Pola pembinaan di kelas ini kepada anak pesisir yakni kegiatan Pendidikan seperti, bimbingan belajar yang di rancang untuk membantu anak-anak pesisir yang kesulitan dalam hal akademik. Materi yang diberikan biasanya seperti matematika, Bahasa Inggris, menulis dan membaca menjadi fokus utama pada kelas ini.

Kelas ini berfokus pada pengembangan kognitif dari anak-anak pesisir terutama dalam hal membaca karena sebagian besar anak belum pandai membaca padahal sudah menginjak kelas sekolah dasar. Ini di jelaskan oleh informan pada salah satu sesi wawancara :

“Dalam kelas ini anak-anak diajarkan materi dasar yang mana bertujuan untuk melatih anak-anak dari segi kognitif. Di awal paling sering di ajarkan pada kelas ini adalah membaca. Karena hampir sebagian besar anak-anak tidak pandai membaca padahal usia mereka berada direntang yang seharusnya sudah pandai membaca” (Kak Muh.Fajrin Prayoga, 16 April 2023)

“Di kelas pengajaran terfokus pada kognitif adik-adik.ini tujuannya untuk melatih pemahaman mereka dalam materi dasar seperti matematika, bahasa Inggris yang paling sering yaitu membaca karena yang paling terlihat di adik-adik wawatu kemampuan membaca mereka, adik-adik disana walaupun sudah kelas 6 SD pun masih banyak yang tidak pandai membaca.” (Kak Sarmawan Muin, 9 April 2023)

Dalam sesi wawancara bersama salah satu anak pesisir mengatakan :

“Tiap hari Minggu itu datang kakak-kakak ajar kita. biasa itu kita membaca, menulis, gambar, ada juga bahasa Inggris. Kita menyanyi sambil belajar. Sama itu juga kak kita suka menari baru belajar. Sa suka juga belajar di sini karena sa cepat paham.” (Ipa, 12 April 2023)

Pada sesi awal anak-anak akan di arahkan untuk berkumpul di area perpustakaan. Sebelum melakukan sesi pengajaran para relawan akan memulai sesi ice breaking ini di lakukan agar anak-anak merasa rileks dan tidak merasa monoton bila langsung masuk ke pengajaran selain itu anak-anak dapat mudah di arahkan saat pengajaran dilaksanakan.

Pengajaran sendiri dilakukan rutin pada hari Minggu namun pada saat kegiatan kolaborasi kegiatan bisa diadakan dua atau tiga kali dalam seminggu.

Pada saat sesi wawancara informan menjelaskan bahwa :

“di Sultra Island Care sendiri sangat terbuka dalam hal kolaborasi, kerjasama, selama itu dapat memberikan manfaat untuk wilayah pesisir. Makanya, saat kolaborasi ataupun Kerjasama biasanya kami mengadakan kegiatan tambahan di hari tertentu yang tidak mengganggu aktifitas di pesisir ataupun dari tim kolaborasi.” (Kak Muh.Fajrin Prayoga, 16 April 2023)

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan Sultra Island Care sangat mempersiapkan segala aspek dimulai dari perencanaan kegiatan sampai saat kelas dilaksanakan. Seperti halnya saat kelas pengajaran rutin relawan wajib untuk melakukan *briefing* membahas kelas dan materi selanjutnya yang akan di bawakan agar sejalan dengan materi sebelumnya. Tidak lupa melakukan evaluasi terhadap pengajaran kemarin. seperti yang dijelaskan oleh penanggung jawab rumah harapan pesisir Sultra Island Care saat sesi wawancara :

“Sebelum kita melakukan pengajaran rutin para relawan Sultra Island Care melakukan survei tentang apa yang dibutuhkan oleh anak-anak pesisir disana. Setelah melakukan survei para relawan akan melakukan rapat yang membahas pembinaan apa yang akan dilakukan sesuai kebutuhan adik-adik. Setelah dirampungkan terbentuklah bentuk pembinaan yang sesuai untuk adik-adik di Wawatu. Pembinaan ini terbagi lagi seperti kelas pengajaran, kelas kreasi, kelas motivasi, kelas keagamaan, dan kelas mewarnai. Dalam kelas ini pula saat sesi kelas telah selesai anak-anak dan

kakak-kakaknya saling mengucapkan terima kasih dan maaf untuk hari ini. Ini biar anak-anak selain dari sisi intelektualnya di ajarkan dari sisi perilaku positif juga ikut terbentuk” (Kak Sarmawan Muin, 6 April 2023)

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa :

Pola pembinaan pada kelas ini dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan pada kelas tersebut. Mulai dari, disiplin, kejujuran, dan berbicara sopan.

2. Kelas Motivasi

Kelas yang memanggil para relawan-relawan yang dapat menginspirasi anak-anak untuk dapat menentukan cita-citanya dan semangat mewujudkannya. Di kelas ini para relawan akan memperagakan beberapa toko maupun profesi selain itu para relawan turut menjelaskan tugas dan kelebihan dari yang diperagakan. Hal ini dijelaskan oleh informan :

“Selanjutnya kelas motivasi bertujuan sebagai bentuk penyemangat bagi adik-adik di Wawatu. Bentuk kelas motivasi sendiri memanggil relawan yang notabene dari berbagai profesi hadir untuk menjelaskan fungsi dan tugas mereka dalam menjalankan profesi tersebut dengan ikut memperagakan. Tujuannya untuk sebagai gambaran bagi adik-adik agar dapat bersemangat mengejar Pendidikan dan dapat menentukan cita-cita mereka. Selain itu anggapan lingkungan sekitar mereka seperti “buat apa sekolah tinggi-tinggi jika akhirnya menjadi nelayan saja”. Hal itu yang perlu di ubah bahwa adik-adik di Wawatu berhak mempunyai mimpi dan menggapai impian mereka.” (Sarmawan Muin, 9 April 2023)

pembinaan dengan kelas motivasi dilakukan dengan cara memantik semangat anak-anak pesisir untuk menggapai impian serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka bahwa mereka juga bisa menggapai cita-cita mereka dengan menghadirkan berbagai macam profesi-profesi dan tugas-tugas mereka.

Selain itu, kelas motivasi ini juga membentuk pola pikir anak-anak agar tidak terbatas dalam bercita-cita dengan cerita kisah perjuangan kakak-kakak dari berbagai macam profesi yang hadir dalam menggapai Impian mereka serta keteladanan perilaku, sikap dari kakak-kakak dalam kelas ini di peragakan dan di contohkan melalui tindakan-tindakan yang baik bisa menjadi pantuan untuk anak-anak pesisir.

Seperti pada sesi wawancara salah satu Badan Pengurus Sultra Island Care:

“kelas motivasi itu toh kak memang di buat khusus untuk ini anak-anak biar mereka bisa semangat terus tidak minder. Nah itu juga dari perilakunya anak-anak bisa jadi *role model* untuk berperilaku sebagaimana mestinya. Seperti itu suka tolong menolong, sopan kalau melayani atau sapa orang kan itu bagus mereka contohi.” (Akdes, 15 Mei 2023)

3. Kelas Kreasi

Pada kelas ini berfokus pada peningkatkan kreativitas anak-anak pesisir agar dapat berinovasi dan memanfaatkan sumber daya disekitar mereka serta bertujuan dalam mengasah pemahaman mereka dalam hal kreativitas. ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kelas ini seperti yang di jabarkan infroman saat sesi wawancara :

“Kemudian, kelas kreasi bertujuan untuk mengasah kreatifitas adik-adik. Dari kelas kreasi ini adik-adik di ajarkn untuk berkreasi seperti membuat kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang sekitar. Tujuannya juga mengajarkan anak-anak untuk memanfaatkan segala hal yang ada disekitar mereka juga menghargai apa-apa yang mereka miliki. Kemudian kelas menari, kelas puisi. Itu dilakukan untuk mendukung literasi adik-adik sekalian.” (Kak Sarmwan Muin, 9 April 2023)

“Dikelas kreasi bukan hanya mengajarkan pemanfaatan barang-barang sekitar tapi juga mereka diajarkan bagaimana mengasah kemampuan dan berkreasi dalam hal literasi mereka. Seperti ada yang lincah dan menyukai puisi maka diadakan kelas-kelas sesuai minat mereka” (Kak Muhammad Fajrin Prayoga, 16 April 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, pola pembinaan kelas ini adalah anak-anak diarahkan dan dibimbing untuk mengasah kreatifitas mereka sesuai dengan minat dan kesukaan mereka serta bagaimana mereka membentuk imajinasi mereka menjadi suatu kreasi yang bermanfaat. Kelas ini mengajarkan bagaimana anak-anak ketika giat dan tekun dalam melakukan sesuatu maka mereka akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat pula.

Pada kegiatan ini anak-anak berkreasi dan berkeaktivitas sesuai imajinasi mereka. Para relawan yang ada dalam kelas ini hanya membantu mengarahkan dan menjelaskan secara fungsi barang atau benda yang ada di dalam kelas pada hari tersebut. Selebihnya anak-anak yang akan mengolah benda atau barang tersebut.

Pada sesi wawancara pada anak saat kelas kreasi anak menjelaskan dengan gembira hasil karyanya:

“ini saya bikin karena saya ingat itu tempurung kelapa dia bentuknya kaya mangkuk jadi saya cet seperti warna mangkuk.” (Ember, 12 April 2023)

Dari hasil wawancara anak-anak pada kelas kreasi mempunyai cara dan imajinasi tersendiri dimana hal itu yang perlu di kembangkan. Dari sisi psikologi anak di ajarkan untuk menuangkan sisi kreatifitas dalam dirinya juga membuat anak lebih terbuka dalam mengeskpresikan dirinya.

4. Kelas Keagamaan

Di kelas ini anak-anak di ajarkan dasar-dasar agama dan kewajiban sebagai umat muslim. Beberapa yang di ajarkan adalah tata cara sholat, mengaji, dan bagaimana menjadi muslim yang di cintai oleh Allah.

Tidak hanya dari segi akademis Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa informan dalam sesi wawancara bahwa :

“Aspek spiritual menjadi hal utama yang perlu di ajarkan sejak dini untuk membentuk karakteristik yang baik sehingga akan menghasilkan perilaku sosial yang baik pula di mata lingkungan maupun di hadapan penciptanya dimana pada akhirnya akan membentuk karakter anak yang berakhlak karimah”. (Kak Muhammad Fajrin, 16 April 2023)

Beberapa kegiatan yang di ajarkan dalam kelas yaitu dasar-dasar Islam, kisah-kisah Nabi dan Sahabat. Serta kewajiban-kewajiban umat muslim. Tidak hanya berupa teori atau dongeng semata namun, relawan diwajibkan untuk mencontohkan melalui perilaku mereka bukan hanya dalam kelas tapi saat melaksanakan kegiatan atau berinteraksi dengan anak-anak pengajaran. Salah satu Badan Pengurus Sultra Island Care mengatakan dalam wawancaranya adalah sebagai berikut :

“pada kelas keagamaan berbeda jadwal. Misalnya pada hari Ahad ini kita belajar mengenai *fiqh* dasar di pembelajaran selanjutnya misalnya pembelajaran adab-adab dan sirah nabi sebagai contoh teladan dalam berperilaku sosial.” (Akdes, 15 Mei 2023)

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu informan anak pesisir sebagai berikut:

“di kelas agama kak kita di ajarkan ngaji, di ajarkan sholat, ada juga suka cerita dongeng tentang nabi bagaimana sabar terus baiknya nabi kalau sama orang-orang.” (Vina, 12 April 2023)

Hasil dari kelas keagamaan ini sangat berpengaruh di anak-anak pesisir seperti pada wawancara dibawah ini :

“banyak sekali berubah, ini anak tanpa disuruh sekarang kalau sudah dengar adzan langsung itu sibuk wudhu terus ambil kudungnya ajak orang rumah sholat. Pintar juga mengaji. Dulu itu tidak mau sekali pakai kudung sekarang terbalik tidak mau keluar kalau tidak pakai kudung.” (Muslimah, 19 April 2023)

dari sisi spiritual yang di laksanakan melalui kelas keagamaan anak-anak pesisir di ajarkan tentang dasar-dasar Islam yang perlu mereka ketahui. tidak hanya melalui teori namun juga praktek serta contoh langsung dari perilaku-perilaku yang di tunjukan oleh relawan Sultra Island Care. Hasilnya anak-anak pesisir dengan sadar terbiasa dengan kewajiban-kewajiban yang memang seharusnya di tanamkan sejak dini oleh orang tua mereka. Namun, baru di dapatkan saat pembinaan di Sultra Island Care.

4.3.2 Efek Pembinaan Sultra Island Care pada Perilaku Sosial Anak Pesisir

Dalam pelaksanaan pembinaan output yang di harapkan dapat bermanfaat dan membentuk karakteristik individu yang baik. Pembinaan yang di lakukan di Desa Wawatu Dusun IV pertama kali di lakukan pada tahun 2019 menghasilkan efek atau perubahan positif yang di rasakan sejak saat awal pembinaan sampai saat ini, seperti :

1) Pemahaman Diri dan Identitas

Pada pengamatan yang di lakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa pembinaan yang dilakukan Sultra Island Care melalui kelas-kelas yang di

adakan mulai membentuk identitas diri baru dan lebih baik lebih mandiri dan sudah dapat menyampaikan pendapatnya.

Sejalan dengan hal ini dari salah satu Badan Pengurus Sultra Island Care juga mengatakan :

“Alhamdulillah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini membuahkan hasil secara bertahap, contohnya ini nah kak anak-anak pengajaran menjadi lebih baik dalam hal kepribadiannya, mandiri tidak malu menyampaikan pendapatnya.”(Akdes, 15 Mei 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara. Peneliti menyimpulkan bahwa beberapa gambaran bahwa anak-anak pesisir setelah mendapatkan pembinaan menunjukan hasil yang positif bagi perilaku sosial mereka. Di buktikan dengan pengamatan peneliti saat kelas-kelas yang beberapa kali peneliti amati.

2) Pembiasaan dan Disiplin

Kegiatan-kegiatan pembinaan yang di lakukan oleh Sultra Island Care melalui berbagai bentuk kelas memberikan efek positif tidak hanya kepada anak-anak yang telah mau dan sadar melakukan pembiasaan yang menjadi perilaku yang terbentuk karena pembiasaan yang berulang-ulang, sekaligus akan menumbuhkan sikap disiplin.

Sebagaimana yang di katakana Ketua Umum Sultra Island Care, kak Muhammad Fajrin sebagai berikut :

“dari kelas rutin yang di adakan tiap Ahad ini dan juga kelas-kelas lain yang di dilaksanakan secara konsisten oleh kakak-kakak relawan. Pembiasaan seperti ini membentuk perilaku disiplin pada anak-anak pesisir . ini juga bahwa pembiasaan yang di lakukan

oleh Sultra Island Care secara berulang dapat menginternalisasikan nilai-nilai baru, yang dapat memupus nilai-nilai lama yang seharusnya memang sudah lama di putuskan. Sehingga bisa membentuk perilaku sosial yang positif.” (Kak Muhammad Fajrin, 16 April 2023)

Sejalan dengan hal ini salah satu anak pesisir yang di wawancarai mengatakan :

“Jadi kalau tiap minggu itu kak kami sudah siap di perpustakaan di jam 15.00 sore setelah sholat karena di jam begitu sudah mulai datang kakak-kakak untuk mengajar.” (Vina, 12 April 2023)

Efek pembiasaan yang di lakukan terus menerus melalui kelas-kelas yang rutin membentuk kebiasaan anak-anak bersikap disiplin.

3) Hubungan dan cara berkomunikasi dengan orang lain

Sebelum pembinaan yang di lakukan Sultra Island Care pada anak pesisir Desa Wawatu, ada beberapa perilaku yang perlu mendapat perhatian lebih oleh relawan yaitu tingkah laku anak-anak pesisir. Sebuah contoh perilaku anak pesisir yang dapat membentuk anak menjadi sosok yang tidak baik yaitu saat pertama kali bertemu orang mereka cenderung akan langsung meminta uang jika tidak di beri mereka akan melontarkan kata-kata makian terhadap orang tersebut. Tingkah seperti ini dapat membentuk karakter anak yang akan mereka bawa hingga dewasa nanti dan akibatnya dapat berdampak bagi diri anak maupun lingkungannya.

Namun, sejak masuknya dan mendapat pembinaan oleh para relawan anak-anak mulai belajar bagaimana bertata krama dengan sebaya ataupun orang yang baru mereka temui. Tidak mudah namun seiring dengan kebiasaan mereka mengikuti program pembinaan Sultra Island

Care perlahan mereka mulai paham dan dapat membedakan mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik. Beberapa kebiasaan baik yang di ajarkan selain berfokus pada akademik mereka yaitu membentuk karakter mereka agar dapat memahami cara berperilaku baik dan sesuai dengan usia mereka.

Seperti pada hasil wawancara dari informan yang berasal dari Badan Pengurus Sultra Island Care :

“Efek setelah pembinaan yang adik-adik dapatkan mereka dapat dilihat dari tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan mereka yang berubah. Contohnya dari cara mereka berkomunikasi yang dulunya mereka berbicara tanpa melihat umur dan siapa yang mereka ajak bicara, sekarang mereka berkomunikasi dengan sopan dengan ciri khas mereka namun dengan kata-kata yang lebih sopan dan sesuai dengan umur mereka. Adik-adik yang dulunya bermalas-malasan bahkan cenderung tidak mau ikut kelas susah di atur kalau sekarang walaupun para relawan Sultra Island Care belum tiba mereka sudah menunggu duluan di perpustakaan dan telah teratur dengan sapaan-sapaan antusias mereka saat para relawan telah tiba.” (Kak Sarmawan Muin, 9 April 2023)

“tentunya sebelum dan sesudah pembinaan anak-anak mengalami perubahan yang cukup signifikan dimulai dari kebiasaan dan tingkah laku anak-anak contohnya dalam hal komunikasi sebelum pembinaan anak-anak ketika berkomunikasi mereka cenderung berbicara tidak sesuai umur mereka dengan lontaran kata-kata yang seharusnya tidak mereka ketahui. Namun setelah pembinaan dan juga melihat contoh langsung dari relawan-relawan yang hadir anak-anak mulai belajar menyaring kata-kata yang boleh dan tidak boleh diucapkan. Kebiasaan-kebiasaan positif yang mereka dapatkan selama kegiatan rutin pada kelas-kelas pembinaan mulai membentuk perilaku sosial yang positif dapat dilihat dari tingkah laku mereka yang semakin baik. Adapun beberapa hal seperti intonasi suara mereka yang memang lebih tinggi itu sudah menjadi ciri khas mereka yang tidak boleh berusaha kita ubah karena tiap daerah mempunyai ciri khasnya masing-masing.” (Kak Muh.Fajrin Prayoga, 16 April 2023)

Selaras dengan hal ini efek positif juga dirasakan oleh masyarakat pesisir Desa Wawatu seperti hasil wawancara yang di dapatkan :

“Sangat baik, anak-anak yang ikut belajar dengan kakak-kakaknya mulai bisa membaca, menulis juga kalau dirumah itu yang dulunya suka teriak-teriak kalau bicara sama mamanya sekarang mulai sopan bicara juga ini saya suka menurut kalau disuruh. Kita juga sebagai orang tua semangat rasanya kasih sekolah anak-anak kalau perubahannya mereka kasih senang orang tua juga semoga bisa angkat derajatnya kita-kita ini.” (Bapak Aco Hamid, 16 April 2023)

Dari hasil wawancara di atas efek positif dari pembinaan Sultra Island Care juga dirasakan oleh masyarakat terutama orang tua yang anaknya ikut pembinaan. Hasil dari pembinaan yang mereka terima tercermin melalui tingkah laku positif yang terbangun karena pembinaan dan juga kebiasaan-kebiasaan rutin yang mereka terima. Yang pada akhirnya membentuk perilaku sosial yang baik dan membawa manfaat tidak hanya untuk diri anak-anak pesisir namun juga untuk lingkungan mereka.

4) Semangat untuk Menggapai Impian

Awal-awal pembinaan anak-anak hanya menyukai jika di sesi bermain atau ice breaking. Mereka akan cenderung malas ketika memasuki sesi pengajaran. Namun, dengan kegiatan dan pengajaran yang sesuai di lakukan oleh para relawan di tambah dengan sosok relawan yang dapat menjadi panutan perlahan menumbuhkan semangat anak-anak untuk belajar dan ingin meraih impian mereka. Dibuktikan dengan perilaku

mereka yang awalnya malas-malasan namun sekarang sangat semangat ketika sudah masuk kelas.

Pada observasi yang dilaksanakan peneliti anak-anak pesisir yang ikut pembinaan sangat bersemangat dalam mengikuti semua sesi yang diadakan oleh para relawan Sultra Island Care.

Sejalan dengan hal tersebut pada sesi wawancara dengan salah satu masyarakat pesisir mengatakan :

“alhamdulillah, ini anak semua pas sudah ikut belajar berubah sekali pintar membaca menulis baru semangat sekali sekarang belajar katanya mau jadi kakak-kakak yang suka ajar mereka.mau sekolah tinggi supaya bisa bahagiakan orang tuanya.” (Ibu Hasnia, 16 April 2023)

Dari hasil wawancara dan dikuatkan dari pengamatan selama di lapangan perubahan perilaku anak-anak yang awalnya malas-malasan susah di atur setelah pembinaan mereka mulai semangat dan tekun dibuktikan dengan cara mereka berperilaku sosial di sekitar mereka baik di lingkup teman sebaya maupun keluarga mereka. Hal ini merupakan efek positif dari pembinaan dari Sultra Island Care dengan menyesuaikan kondisi sosial dan budaya di daerah binaan mereka.

Tidak terlepas dari hal tersebut efek positif dari pembinaan yang dilakukan Sultra Island Care ini akan membentuk perilaku sosial yang bukan hanya bermanfaat bagi anak-anak pesisir namun, juga bermanfaat dan akan menjadi perubahan awal bagi masyarakat di daerah pesisir.

Dari hasil kelas motivasi banyak anak-anak pesisir yang mulai menunjukkan minat mereka di berbagai bidang. Dapat di lihat pada wawancara beberapa anak :

“itu biasanya ada kakak-kakak baru yang datang. Ada yang dokter, polisi pokoknya banyak. Keren saya lihat apalagi banyak mereka tolong orang, jadi saya ingin begitu juga mau jadi dokter atau polisi.” (Ipa, 12 April 2023)

Dapat di lihat dari hasil wawancara anak-anak termotivasi untuk menjadi seperti sosok yang di peragakan atau seperti profesi para relawan yang hadir di kelas motivasi karena banyak hal baik dan bermanfaat yang bisa mereka lakukan saat menjalankan profesi tersebut. beberapa hal yang memberikan efek positif pada perilaku anak pesisir seperti lebih peka terhadap kondisi sekitarnya, tolong menolong terhadap orang yang membutuhkan bantuan contohnya saat kakak-kakak relawan membereskan bahan ajar mereka ikut membantu membereskan. Sejalan dengan wawancara anak pesisir tentang bagaimana kelas motivasi membuat mereka semangat belajar :

“saya mau rajin belajar sekarang biar saya bisa jadi guru kaya kakak-kakak karena dia bilang kakak yang datang kemarin dia juga orang yang tinggal di pulau jauh sekali tapi bisa juga sekolah sampai jadi guru karena dia semangat belajar”. (Vina, 12 April 2023)

Seperti pula yang di ungkapkan Masyarakat pesisir yang juga salah satu orang tua dari anak yang ikut dalam kelas Sultra Island Care bahwa :

“Saya ini Syukur sekali itu anakku di rumah itu rajin sekali belajar katanya mau jadi tentara macam yang datang di sana. Kita ini orang tua ikut bangga semoga kasihan cita-citanya terwujud saya

dukung sekali itu biar kita orang tua bodoh tapi anak tidak boleh ikut kita.” (Hasnia, 16 April 2023)

Tidak hanya anak pesisir, Masyarakat pesisir terutama orang tua anak yang ikut pembinaan merasakan efek positif dari kelas motivasi mereka juga ikut merasa bangga dan mulai berpikiran terbuka dengan pendidikan dan juga perilaku sosial anak dalam menentukan masa depannya.

5) Ajaran Agama dan Moralitas

Pembinaan Pendidikan agama yang di berikan pada kelas keagamaan dan juga di contohkan langsung melalui tindakan dan perilaku para relawan saat pengajaran sangat membantu perilaku sosial anak pesisir khususnya dalam sikap dan perilaku.

Ini juga di perjelas oleh informan pada sesi wawancara :

“Semangat sekali, sebelum kakak-kakaknya sampai mereka itu sudah berkumpul duduk rapi tunggu kakak-kakanya datang. Kalau dirumah itu sudah heboh cari jilbabnya katanya harus pakai jilbab karena aurat dijaga tidak boleh kelihatan rambutnya. Bersyukur sekali kita sebagai orang tua karena ini anak-anak ta bisa belajar sama kita-kita ini.” (Ibu Marlina, 16 April 2023)

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pembinaan keagamaan membawa efek positif pada perilaku sosial anak pesisir baik dari perilaku yang mereka contohi.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah di peroleh oleh peneliti, maka peneliti menjabarkan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh.. data-data yang yang di peroleh dan diolah berasal dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi

yang didapatkan secara langsung. Pola Pembinaan Sultra Island Care dalam Merevitalisasi Perilaku Sosial Anak Pesisir Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara dapat disajikan dan diuraikan pada pembahasan hasil penelitian, sebagai berikut:

4.4.1 Pola Pembinaan Sultra Island Care

Pola pembinaan adalah mendidik, memberi bimbingan dan pengalaman, serta sebuah cara untuk mengawasi anak agar dapat menjadi individu yang bermanfaat dimasa depan, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi factor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan, menentukan sikap dan perilaku serta mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik anak.

Pola pembinaan yang di lakukan Sultra Island Care dalam merevitalisasi perilaku sosial anak pesisir Desa Wawatu melalui Pendidikan non-formal dengan memperhatikan kondisi sosial dan budaya yang ada di daerah tersebut kemudian dengan program-program kegiatan aktif dengan tujuan membimbing dan mengarahkan anak-anak pesisir mempunyai kepribadian yang baik. Senada dengan Pendapat Arifin bahwa pembinaan adalah usaha sadar manusia untuk membimbing serta mengarahkan kepribadian dan kemampuan anak-anak dalam Pendidikan formal dan non formal (Muhammad Arifin, 2006).

Menurut Hurlock pada (Syamsul Kurniawan, 2019) mengemukakan ada 3 jenis pola pembinaan yaitu :

1. Pola pembinaan permisif, merupakan pola pembinaan dimana orang tua

memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak tidak memberikan aturan dan tidak menuntut apapun terhadap anak.

2. Pola pembinaan otoriter, sebaliknya pada pembinaan ini orang tua menempatkan dirinya sebagai pemegang kuasa yang bersifat memaksa, mengekang, keras, serta kaku. Dan,
3. Pola pembinaan demokratis, pola pembinaan ini merupakan pola pembinaan yang memperhatikan kondisi anak dari segi lingkungan sampai sosial budayanya serta menghargai segala hak-hak anak dengan membebaskan anak untuk berkreasi serta mengeksplorasi beragam kegiatan sesuai dengan kemampuan atau potensi anak tersebut. Selain itu dengan bimbingan penuh perhatian.

Pola pembinaan yang dilakukan Sultra Island Care dalam merevitalisasi perilaku sosial anak pesisir Desa Wawatu dengan memperhatikan kondisi sosial dan budaya yang ada di daerah pesisir melalui program-program kegiatan aktif seperti :

1. Kelas Pengajaran Rutin

Hasil temuan pada kelas ini pelaksanaan kelas ini dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan untuk anak-anak pesisir agar terbiasa dengan perilaku dan kegiatan baru. Mulai dari disiplin, kejujuran, dan berbicara sopan. Pola pembinaan pada kelas ini berfokus pada pengembangan kognitif anak-anak pesisir.

Senada dengan hal tersebut Departemen Pendidikan Nasional (2008) mendefinisikan bahwa kegiatan pembinaan adalah usaha yang

dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan yang secara sadar dilakukan oleh suatu Lembaga guna menumbuh-kembangkan aspek kognitif, efekti maupun psikomotorik anak disertai spiritual yang kuat.

Membentuk perilaku anak yang baik diperlukan suatu pembiasaan, dengan memberi contoh atau melakukan kegiatan yang dilakukan rutin, itu sudah dikatakan usaha untuk membiasakan (Muhammad Rabbi, 2006).

2. Kelas Motivasi

Hasil temuan pada kelas ini adalah pola pembinaan dilakukan dengan cara memantik semangat anak-anak pesisir untuk menggapai Impian serta menumbukan rasa percaya diri mereka bahwa anak-anak pesisir tentu juga bisa menggapai Impian dan cita-cita mereka. Kelas ini penulis menemukan pola pembinaan yang dilakukan ini dipusatkan pada kondisi anak-anak dengan pendekatan emosional yang membentuk pola pikir anak-anak agar tak terbatas dalam bercita-cita melalui kisah-kisah perjuangan dari relawan menggapai cita-cita mereka.

Senada dengan hal tersebut, pola pembinaan dengan metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang dalam proses Pendidikan, dengan perbuatan atau tingkah laku yang dapat ditiru dalam mempersiapkan aspek moral, spiritual dan etos sosial anak (Syaepul Manan, 2017).

Selaras dengan metode keteladanan, menurut Harlock (2006) bahwa pola pembinaan demokrasi adalah salah satu Teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, dimana pendidik bersikap terbuka dan memusatkan perhatian terhadap kebutuhan anak dengan kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola pembinaan demokratis membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga, dan diberi dukungan. Anak yang mendapatkan dan merasakan pola pembinaan demokratis akan hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka, disukai lingkungannya, dan lain-lain (Syamsul Kurniawan, 2019).

3. Kelas Kreasi

Hasil temuan pada kelas ini, pola pembinaan dilakukan dengan mengarahkan serta membimbing anak untuk mengasah kreatifitas mereka sesuai dengan minat dan kesukaan mereka. Peneliti dari hasil observasi menemukan bahwa pada kelas ini mengajarkan anak-anak giat dan tekun melakukan sesuatu.

Senada dengan hal tersebut, salah satu metode pembinaan menurut Mangunhardjana 1986 dalam (Iwan Aprianto, 2020) yaitu metode eksperiensial. Pendekatan ini menempatkan anak langsung terlibat di dalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sangat baik, karena pengalaman pribadi langsung dan terlibat dalam situasi tersebut.

Selaras dengan pendapat Hurlock (2006), pola pembinaan demokratis ditandai dengan sikap menerima, responsif, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, control dan pembatasan. Dengan demikian penerapan pola pembinaan demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan dan menyalurkan segala perasaan dan potensi mereka.

4. Kelas Keagamaan

Hasil temuan pada kelas ini pola pembinaan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dari aspek spiritual anak-anak pesisir. Anak-anak pesisir di ajarkan dasar-dasar yang perlu mereka ketahui. Tidak melalui teori semata namun juga praktek serta contoh langsung.

Senada dengan hal tersebut, Agama sama pentingnya dengan moralitas. Agama memberikan rasa aman, terutama bagi remaja yang sedang mencari eksistensinya sendiri. Hal ini berbeda dengan masa kecil yang menerima ajaran agama tertentu (Tatu Nurhayati, 2021).

Adapun karakteristik pola pembinaan demokratis yaitu, (Agus Wibowo, 2012) : 1) Orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan, 2) Ada Kerjasama antara orang tua dan anak, 3) Anak diakui sebagai pribadi, 4) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, 5) Adanya kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Dari penjelasan di atas, pola pembinaan Sultra Island Care melalui tahapan proses seperti yang di kemukakan pada (Djuju Sudjana,2005) dalam pembinaan

pasti melalui proses mempelajari, hingga mencapai status mandiri, proses pembinaan mengandung beberapa tahameliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli,
2. Tahap transformasi
3. Tahap Peningkatan

Pada hakikatnya Pembina merupakan orang yang mendampingi anak dalam mencapai perkembangannya. Usaha yang dilakukan bisa melalui berbagai cara yang kreatif. Usaha atau berbagai cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembinaan merupakan pengertian metode atau pola (Philips Tangdilintin, 2012).

Menurut Deni Damayanti pembentukan karakter yang menghasilkan perilaku yang baik dapat dilakukan dalam, keteladanan, pembiasaan, Reward dan punishment dan sosialisasi dalam organisasi.

- a. Keteladanan Pengembangan sifat-sifat dan watak yang berkarakter sesuai nilai-nilai budaya bangsa akan lebih efektif dan efisien apabila bersifat top and down, dari atas ke bawah. Pembentukan disiplin pada anak hanya akan efektif jika pembimbingnya menjadi teladan dalam disiplin.
- b. Kebiasaan Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai sosial tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pertahapan
- c. Reward dan punishment Agar perilaku anak sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan perlu dilakukan konfirmasi antara nilai yang dipahami dan perilaku yang dimunculkan. Anak melakukan yang sesuai

suatu yang baik, perlu diberikan penghargaan atau pujian. Untuk memberikan sugesti atau dorongan positif agar memiliki karakter yang baik. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap tata nilai dan norma perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dengan memberikan punishment atau sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis.

d. Sosialisasi dalam organisasi anak adalah aset bangsa yang diharapkan akan menjadi kader penerus pembangunan di masa depan. Salah satu potensi yang menjadi aset generasi muda adalah potensi kepemimpinan. Potensi ini perlu diarahkan pada potensi kepemimpinan yang sesuai dengan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu direkayasa kondisi pendidikan yang memberikan peluang berupa tugas, tantangan, persoalan dan situasi yang dapat mengaktualisasikan potensi kepemimpinan dan perilaku berorganisasi peserta didik.

4.4.2 Efek Pembinaan Sultra Island Care

Efek pada pembinaan yang benar dapat membentuk perilaku sosial yang baik dimana hal ini akan mempengaruhi cara pandang dan cara berpikir anak dalam mengambil keputusan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di jelaskan Hamdani Bakran Adz – Dzaky (2006) menyatakan :

1. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, Kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.

2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopnan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan Intelektual maupun spiritual pada diri individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan berbuat baik.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian utama Sultra Island Care yaitu tingkah laku anak-anak pesisir di daerah tersebut.

Menurut W.A Gerunngan (1986) Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yaitu :

1. Sifat pemberani secara sosial Orang yang mempunyai sifat pemberani secara sosial biasanya individu tersebut suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan sendiri.
2. Sifat inisiatif secara sosial Orang yang mempunyai sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka member masukan dan saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alin kepemimpinan
3. Sifat mandiri Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka usaha

mencari nasehat atau dukungan dari orang lain dan secara emosional cukup stabil.

4. Suka bergaul Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik senang bersama dengan yang lain dan senang berpergian, yang dimaksud suka bergaul di atas adalah seseorang individu tidak memilih-milih dalam berteman sehingga memiliki hubungan sosial yang baik.

5. Simpatik Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas.

Sebelum adanya pembinaan yang di lakukan oleh Sultra Island Care anak-anak mempunyai tingkah laku dan kebiasaan yang perlu di ubah agar tidak terbawa sampai dewasa dan menjadi karakteristik mereka. Setelah pembinaan dilakukan anak-anak mulai paham dan belajar mengenai tingkah apa saja yang tidak boleh dan yang tidak patut untuk di contoh. Selain pengajaran dan pembinaan anak-anak juga mengimitasi dari tingkah dan kebiasaan yang mereka lihat langsung saat kegiatan dan ketika kedatangan relawan atau Kerjasama dari organisasi lain. Pada akhirnya anak-anak mulai membentuk kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan mereka. Sehingga menimbulkan efek positif terhadap mereka dan juga pada lingkungannya.

Selain itu efek positif yang dirasakan yaitu anak-anak yang awalnya tidak semangat dan cenderung bermalas-malasan ketika di hadapkan dengan pengajaran sekarang menjadi disiplin dan semangat dapat di lihat dari perilaku mereka yang dulunya susah untuk di atur ketika akan mulai pengajaran namun, sekarang tanpa arahan mereka akan mengambil tempat masing-masing dan memulai kelas dengan rapi dan giat ketika mendengarkan para relawan mengajar.

